

## STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Arsan Shanie<sup>1\*</sup>, Rini Sugiarti<sup>2</sup>, Erwin Erlangga<sup>3</sup>

Magister Psikologi ,Universitas Semarang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : arsanshanie@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan yang mengindikasikan rendahnya kemandirian siswa di Sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa, serta peluang dan hambatan dalam menjalankan strateginya. Jenis penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu, untuk meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar adalah dengan melaksanakan program PRP ( Pemberian tugas, *Reward and panihment*). Manfaatnya atara lain; Peningkatan pemahaman siswa, menguatkan konsep pembelajaran, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. mendorong kemandirian siswa, mengajarkan mereka untuk mengatur waktu dan bekerja mandiri tanpa pengawasan langsung guru, membangun tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan mereka, termasuk mematuhi batas waktu dan petunjuk yang diberikan. Selanjutnya, program pemberian *Reward* ini efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, membentuk sikap positif terhadap pencapaian target akademis. Berperan sebagai pemicu motivasi bagi siswa yang kurang berprestasi, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk merasakan keberhasilan dan tumbuh secara akademis dan bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku, Serta program pemberian *Reward* merangsang kreativitas siswa. Selanjutnya manfaat Program pemberian *punishment* bagi siswa membawa beberapa manfaat signifikan. Pertama, program ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku melanggar aturan, mendorong kesadaran akan tanggung jawab atas tindakan mereka. Kedua, melalui pemberian hukuman, program ini berperan dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa, memotivasi siswa untuk memperbaiki tindakan mereka guna menghindari hukuman. Terakhir, aspek kesetaraan dan keadilan dalam pelaksanaan *punishment* memberikan pesan tentang perlakuan yang adil bagi semua siswa.

**Kata kunci** : kemandirian, strategi guru, sekolah dasar

### ABSTRACT

*This research was motivated by findings that indicated low independence of students in elementary schools. This type of research also uses descriptive methods, with data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The result of the research that has been carried out is, to increase the independence of elementary school students is to implement the PRP program (Assignment, Reward and panihment). The benefits of others; Increasing student understanding, strengthening learning concepts, and applying knowledge in real contexts. Encourage student independence, teach them to manage time and work independently without direct teacher supervision, build student responsibility for their work, including obeying deadlines and instructions given. Furthermore, this reward program effectively increases student learning motivation, forming a positive attitude towards achieving academic targets. Acts as a motivation trigger for underachieving students, provides opportunities for each student to feel success and grow academically and be responsible for tasks and behaviors, and reward programs stimulate student creativity. Furthermore, the benefits of the punishment program for students bring several significant benefits. First, the program helps students understand the consequences of rule-breaking behavior, encouraging awareness of responsibility for their actions. Second, through punishment, the program plays a role in shaping discipline and responsibility in students, motivating students to correct their actions to avoid punishment. Finally, the aspect of equality and justice in the implementation of punishment provides a message about fair treatment for all students.*

**Keywords** : self-reliance, teacher strategy, primary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kemandirian siswa. Saat ini, terdapat indikasi yang mengkhawatirkan terkait rendahnya tingkat kemandirian siswa di Sekolah Dasar, suatu permasalahan yang memerlukan perhatian mendalam. Kemandirian siswa bukan hanya sekadar tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian siswa di tingkat Sekolah Dasar. Latar belakang rendahnya tingkat kemandirian siswa di Sekolah Dasar menjadi sorotan utama dalam ranah pendidikan yang membutuhkan Strategi Guru (Komala, 2015).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademis mereka dan perkembangan pribadi secara keseluruhan. (Hidayat & Sutirna, 2020; Uki & Ilham, 2020) Fakta ini menegaskan perlunya penelitian mendalam untuk memahami secara komprehensif strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa, sekaligus mengidentifikasi peluang dan hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam menjalankan strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meraih pemahaman mendalam tentang strategi yang digunakan oleh guru di Sekolah Dasar dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi manfaat kemandirian siswa melalui strategi guru.

Pentingnya kemandirian siswa sebagai bagian integral dari pendidikan dasar menjadi semakin nyata di tengah transformasi dunia pendidikan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sekolah Dasar, sebagai tahap awal pembelajaran formal, memiliki tanggungjawab yang besar dan seharusnya menjadi landasan yang kuat untuk membangun kemandirian siswa. Sayangnya, observasi dan penelitian awal menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan tersebut. Kemandirian siswa tidak hanya mencakup kemampuan akademis, tetapi juga kemampuan untuk mengatasi masalah, mengambil inisiatif, dan bekerja secara mandiri. Kurangnya kemandirian bisa merugikan tidak hanya dalam mencapai prestasi akademis yang optimal tetapi juga dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang kompleks di dunia nyata.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pemahaman lebih lanjut tentang strategi yang diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar, tetapi juga pada pengembangan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kemandirian siswa, termasuk motivasi belajar mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, pembuat kebijakan, dan pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terarah dan efektif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa di tingkat Sekolah Dasar, termasuk mempertimbangkan faktor motivasi belajar. Hasilnya ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan kemandirian siswa.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang yang mungkin dimanfaatkan oleh guru dalam menjalankan strategi ini. Identifikasi ini akan memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang konteks di mana upaya meningkatkan kemandirian siswa berlangsung.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Shanie, 2020) untuk memperoleh data terkait strategi guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN kalicari 02 Kota Semarang. Strategi dan problematika yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa yang dilakukan bersama guru kelas 4. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori Miles dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Tempat dan Waktu Penelitian. Tempat Penelitian dilaksanakan di SDN Kalicari 02 Semarang dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023.

## HASIL

### Strategi Guru Menumbuhkan Kemandirian dan Motivasi Siswa di Sekolah Dasar

Adapun Strategi yang digunakan guru SDN Kalicari 02 Kota Semarang dalam menumbuhkan kemandirian dan motivasi siswa di SDN 2 Kalicari Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian antara lain Yaitu, Guru SDN Kalicari 02 menerapkan suatu strategi PRP ( Pemberian tugas, *Reward and punishment*). Masing-masing program memiliki prosedurnya, 1) program pemberian tugas dilaksanakan dengan guru menentukan tugas yang relevan dengan materi pembelajaran di kelas, berfokus pada latihan soal atau aktivitas kreatif yang dapat mendukung kreativitas siswa. Kemudian, 2) guru memberikan arahan dan panduan yang jelas terkait dengan tugas yang diberikan, dengan tujuan menjelaskan materi atau konsep tugas untuk memastikan pemahaman siswa. 3) Siswa diberikan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kesulitan dan kompleksitas tugas. 4). guru memberikan dukungan atau bimbingan tambahan jika diperlukan Program ke dua, yaitu Pemberian *Reward*.

Dalam pelaksanaannya memiliki strategi dan cara yaitu: Berikut strategi dari Program Pemberian *Reward* ini: 1) Kriteria *Reward*. 2) Pelaksanaan Periodik/ Jangka Waktu. 3). Transparansi Kriteria dan *Reward*. 4) Penilaian Objektif. Program yang ke tiga, yaitu Program Pemberian *Punishment*. Prosedur dan tindakan program *punishment* (hukuman) bagi siswa di SDN Kalicari 02 Kita Semarang yaitu. 1) Jenis Hukuman. 2) Aturan dan Prosedur. 3). Konsistensi dan Keadilan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian dan motivasi didalam belajar. Program PRP ini tidak melibatkan orang tua. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan sikap kemandirian siswa dan merangsang motivasi bagi siswa serta rasa tanggung jawab.

## PEMBAHASAN

Guru kelas 4 SDN Kalicari 02 Kota Semarang mengadopsi pendekatan pembelajaran program PRP ( Pemberian tugas, *Reward and punishment*) sebagai strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Program ini bertujuan untuk mealthi anak untuk menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar yang membawa dampak bagi siswa.(Sarah et al., 2022). Terutama siswa menjadi lebih disiplin(Pribadi et al., 2021), (Rizqiyah & Lestari, 2021) Selain itu program ini juga dapat meningkatkan motivasi bagi siswa (Ahmad et al., 2021) dan rasa semangat belajar(Mulyawati, 2022).

Pertama program pemberian tugas di SDN Kalicari 02 Kota Semarang menjadi salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di luar jam pelajaran resmi. Dalam pelaksanaannya, beberapa langkah diambil oleh guru untuk memastikan efektivitas program ini. Pertama-tama, guru menentukan tugas yang relevan dengan materi pembelajaran di kelas, berfokus pada latihan soal atau aktivitas kreatif yang dapat mendukung kreativitas siswa.(Tirtayati et al., 2014) Kemudian, guru memberikan arahan dan panduan yang jelas terkait dengan tugas yang diberikan, dengan tujuan menjelaskan materi atau konsep tugas untuk memastikan pemahaman siswa. Batas waktu penyelesaian tugas menjadi aspek penting dalam program ini. Siswa diberikan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kesulitan dan kompleksitas tugas. Pemberian batas waktu ini

tidak hanya mengajarkan siswa keterampilan, tetapi juga tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Selanjutnya, guru memberikan dukungan atau bimbingan tambahan jika diperlukan, baik melalui konsultasi lewat WAG (WhatsApp Group) maupun pertemuan khusus saat berada di sekolah.

Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan bantuan ekstra dari guru untuk memastikan pemahaman siswa. Setelah tugas diselesaikan, guru menilai hasil pekerjaan siswa sebagai bentuk pengukuran pemahaman mereka. Umpan balik kemudian diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman yang mungkin masih kurang. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai pembelajaran tambahan untuk siswa. Program pemberian tugas di luar jam pelajaran resmi memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama-tama, program ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui pemberian tugas, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk meresapi dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. (Tulaka, 2022)

Kegiatan di luar kelas ini juga membantu menguatkan konsep pembelajaran, mengintegrasikan pengetahuan dalam konteks nyata, dan memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, program ini efektif dalam mendorong kemandirian siswa. (Prihatini, 2018) Dengan memberikan tugas di luar jam pelajaran, siswa diajak untuk mengatur waktu mereka sendiri dan bekerja mandiri tanpa pengawasan langsung guru. Ini tidak hanya memberikan siswa kebebasan untuk mengelola waktu mereka, tetapi juga merangsang perkembangan kemandirian dalam belajar. Aspek tanggung jawab juga ditekankan melalui program ini. Siswa diajarkan untuk mematuhi batas waktu dan petunjuk yang diberikan, membangun karakter dan disiplin siswa dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Pemberian tanggung jawab terhadap tugas-tugas ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter siswa untuk kehidupan di masa depan. Lebih jauh, program pemberian tugas juga melibatkan siswa dalam pengembangan keterampilan problem-solving. Dengan seringkali diajak untuk memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, siswa dapat melatih kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan menemukan solusi. Secara keseluruhan, program pemberian tugas di luar jam pelajaran resmi di SDN Kalicari 02 Kota Semarang bukan hanya sekadar strategi pembelajaran, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter, kemandirian, dan keterampilan siswa. Dengan memberikan tugas yang relevan, mendukung, dan terukur, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif, menghasilkan dampak positif dalam perkembangan siswa secara holistik.

Kedua, program Pemberian *Reward*. Program pemberian *Reward* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diimplementasikan di SDN Kalicari 02 kota Semarang dengan tujuan menciptakan penghargaan positif untuk mendorong motivasi belajar. Program Pemberian *Reward* di SDN Kalicari 02 Kota Semarang adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan menciptakan penghargaan positif untuk mendorong motivasi belajar siswa. (Hamid, 2006, Faigy & Arsana, 2014). Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan pemberian penghargaan atau insentif kepada siswa yang mencapai prestasi tertentu, menunjukkan perilaku positif, atau memberikan kontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut strategi dari Program Pemberian *Reward* ini: 1) Kriteria *Reward*. Guru SDN Kalicari 02 menetapkan kriteria yang jelas untuk mendapatkan *Reward*, seperti pencapaian akademis yang baik, partisipasi aktif dalam kelas, atau perilaku positif. *Reward* berupa simbol Bintang, pujian, hadiah fisik, atau bentuk penghargaan lainnya. 2) Pelaksanaan Periodik/ Jangka Waktu. Program ini dapat dilaksanakan secara periodik, dalam hal ini Guru SDN Kalicari 02 memberikan *Reward* di setiap kesempatan dalam kegiatan belajar mengajar. 3). Transparansi Kriteria dan *Reward*. Kriteria pemberian *Reward* di SDN 02 Kalicari disosialisasikan secara transparan kepada seluruh siswa, sehingga semua siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang dihargai. Misalnya, Hasil karya yang paling bagus di berikan Nilai dan Bintang dan karyanya di pajang di depan kelas sebagai bentuk penghargaan.

Tujuannya adalah agar siswa dapat mengarahkan usaha mereka untuk mencapai kriteria tersebut. 4) Penilaian Objektif. Penilaian untuk mendapatkan *Reward* di SDN Kalicari 02 kota semarang dilakukan secara objektif berdasarkan pencapaian dan perilaku siswa yang dapat diukur dengan jelas. Hal ini untuk menjaga keadilan dan memberikan insentif sesuai dengan prestasi yang dicapai.

Program pemberian *Reward* bagi siswa memberikan berbagai manfaat positif dalam konteks pembelajaran. Pertama, program ini efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, (Sarah et al., 2022) menginspirasi mereka untuk mencapai prestasi lebih tinggi dan membentuk sikap positif terhadap pencapaian target akademis. Kedua, melalui *Reward*, terjadi peningkatan partisipasi dan perilaku positif siswa dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan budaya positif di lingkungan kelas. Ketiga, pengakuan terhadap siswa yang berprestasi tidak hanya memberikan apresiasi atas usaha mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas prestasi secara keseluruhan di lingkungan belajar (Ula et al., 2022). Keempat, program ini berperan sebagai pemicu motivasi bagi siswa yang kurang berprestasi, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk merasakan keberhasilan dan tumbuh secara akademis. Kelima, melalui tuntutan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku, program ini turut membantu dalam membentuk karakter siswa yang disiplin. Terakhir, program pemberian *Reward* merangsang kreativitas (Tirtayati et al., 2014) siswa dalam mencapai kriteria *Reward*, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inovatif. Dengan demikian, program pemberian *Reward* tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif dalam perkembangan karakter dan motivasi siswa.

Ketiga, program Pemberian *Punishment*. Program pemberian *Punishment* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diimplementasikan di SDN Kalicari 02 kota Semarang dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa (Novitasari, 2019) dan menumbuhkan sikap kemandirian dan bertanggung jawab. Prosedur dan tindakan program punishment (hukuman) bagi siswa di SDN Kalicari 02 Kota Semarang yaitu. 1) Jenis Hukuman. Pemberian hukuman kepada siswa di SDN Kalicari 02 kota semarang berupa tindakan seperti penambahan tugas, misalnya merangkum materi pelajaran (saryanti, 2023). 2) Aturan dan Prosedur. Program ini didasarkan pada aturan dan prosedur yang telah ditetapkan dan disepakati antara guru dan siswa di kelas. 3). Konsistensi dan Keadilan. Pelaksanaan hukuman di SDN Kalicari 02 dilakukan dengan Konsistensi dalam memberlakukan hukuman yang merupakan kunci untuk menegakkan aturan secara efektif. Setiap siswa harus diberikan perlakuan yang adil dan proporsional (Bediona et al., 2024; Siregar & Syaifullah, 2023; Yuniarto et al., 2022) sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Program pemberian *punishment* bagi siswa membawa beberapa manfaat signifikan. Pertama, program ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku melanggar aturan, mendorong kesadaran akan tanggung jawab atas tindakan mereka (Siregar & Syaifullah, 2023; Yuniarto et al., 2022). Kedua, melalui pemberian hukuman, program ini berperan dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa, (Ikranagara, 2015) memperkuat kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki akibat positif atau negatif. Ketiga, program ini turut menyusun norma sosial di lingkungan sekolah, membimbing siswa untuk beradaptasi dengan aturan dan norma yang berlaku. Keempat, dengan mengajarkan tanggung jawab, siswa memperoleh pengalaman pembelajaran mengenai pentingnya patuh terhadap aturan. Kelima, kesadaran yang ditingkatkan terhadap perilaku siswa membantu menghindari pelanggaran aturan di masa depan. Keenam, program ini dapat menjadi pemicu untuk perubahan perilaku positif, memotivasi siswa (Ernata, 2017) untuk memperbaiki tindakan mereka guna menghindari hukuman. Terakhir, aspek kesetaraan dan keadilan dalam pelaksanaan *punishment* memberikan pesan tentang perlakuan yang adil bagi semua siswa. (Hambali, 2017; Komala, 2015; Sahri & Hidayah, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar di SDN 2 Kalicari Kota Semarang dilaksanakan suatu strategi PRP ( Pemberian tugas, *Reward and punishment*). Masing-masing program memiliki prosedurnya, 1) program pemberian tugas dilaksanakan dengan guru menentukan tugas yang relevan dengan materi pembelajaran di kelas, berfokus pada latihan soal atau aktivitas kreatif yang dapat mendukung kreativitas siswa. Kemudian, 2) guru memberikan arahan dan panduan yang jelas terkait dengan tugas yang diberikan, dengan tujuan menjelaskan materi atau konsep tugas untuk memastikan pemahaman siswa. 3) Siswa diberikan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kesulitan dan kompleksitas tugas. 4). guru memberikan dukungan atau bimbingan tambahan jika diperlukan Program ke dua, yaitu Pemberian *Reward*. Dalam pelaksanaannya memiliki strategi dan cara yaitu: Berikut strategi dari Program Pemberian Reward ini: 1) Kriteria *Reward*. 2) Pelaksanaan Periodik/ Jangka Waktu. 3). Transparansi Kriteria dan Reward. 4) Penilaian Objektif. Program yang ke tiga, yaitu Program Pemberian *Punishment* . Prosedur dan tindakan program *punishment* (hukuman) bagi siswa di SDN Kalicari 02 Kita Semarang yaitu. 1) Jenis Hukuman. 2) Aturan dan Prosedur. 3). Konsistensi dan Keadilan.

Selanjutnya manfaat dari strategi PRP ( Pemberian tugas, *Reward and punishment*). Manfaatnya yaitu, Program pemberian tugas di luar jam pelajaran memiliki dampak positif dalam peningkatan pemahaman siswa, menguatkan konsep pembelajaran, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Selain itu, program ini juga efektif dalam mendorong kemandirian siswa, mengajarkan mereka untuk mengatur waktu dan bekerja mandiri tanpa pengawasan langsung guru. Selain aspek kemandirian, pemberian tugas juga membangun tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan mereka, termasuk mematuhi batas waktu dan petunjuk yang diberikan. Selanjutnya, program pemberian Reward ini efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, menginspirasi mereka untuk mencapai prestasi lebih tinggi dan membentuk sikap positif terhadap pencapaian target akademis. berperan sebagai pemicu motivasi bagi siswa yang kurang berprestasi, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk merasakan keberhasilan dan tumbuh secara akademis dan bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku, Serta program pemberian Reward merangsang kreativitas siswa. Selanjutnya manfaat Program pemberian punishment bagi siswa membawa beberapa manfaat signifikan. Pertama, program ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku melanggar aturan, mendorong kesadaran akan tanggung jawab atas tindakan mereka. Kedua, melalui pemberian hukuman, program ini berperan dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa, memotivasi siswa untuk memperbaiki tindakan mereka guna menghindari hukuman. Terakhir, aspek kesetaraan dan keadilan dalam pelaksanaan punishment memberikan pesan tentang perlakuan yang adil bagi semua siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada SDN Kalicari 02 kota Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan riset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Parihin, P., Halimatuzzahrah, H., Jannah, M., Rismayati, R., & Suriyati, S. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward dan punishment bagi siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(2), 267–278.

- Bediona, K., Herliansyah, M. R. F., Nurjaman, R. H., & Syarifuddin, D. (2024). Analisis Teori Perlindungan Hukum Menurut Philipus M Hadjon Dalam Kaitannya Dengan Pemberian Hukuman Kebiri Terhadap Pelaku Kejahatan Seksual. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(01).
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781–790.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Hambali, H. (2017). PENDIDIKAN ADIL GENDER DI PONDOK PESANTREN (Studi tentang Membangun Gender Awareness di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Hamid, R. (2006). Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5), 65–76.
- Hidayat, M. A., & Sutirna, S. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Ikranagara, P. (2015). Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. *Basic Education*, 4(2).
- Komala, K. (2015). Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 31–45.
- Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8441–8449.
- Novitasari, A. (2019). Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33.
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9564–9571.
- Prihatini, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 3 Tapung. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 53–66.
- Rizqiyah, N., & Lestari, T. (2021). Pengaruh metode reward dan punishment terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 242–249.
- Sahri, I. K., & Hidayah, L. (2020). Kesetaraan Gender di Pesantren NU: Sebuah Telaah atas single sex Classroom di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya. *Journal of Nahdlatul Ulama Studies*, 1(1), 67–105.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219.
- Shanie, A. (2020). Art Education Phenomena in The School Environment (a case study of the application of art education in a school environment). *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 1(1), 35–41.
- Shanie, A., Sumaryanto, T., & Triyanto, T. (2017). Busana Aesan Gede dan Ragam Hiasnya sebagai Ekspresi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Palembang. *Catharsis*, 6(1), 49–56.
- Siregar, H., & Syaifullah, M. (2023). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 329–339.

- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Tulaka, T. (2022). Metode Pemberian Tugas Mandiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Non Kependidikan Jurusan Teknik Bangunan UNIMA Manado. *Jurnal Langsung*, 9(1).
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di sdn 03 limboto barat kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89–95.
- Ula, W. R. R., Nugraha, Y. A., & Rohim, D. C. (2022). Pengaruh Reward and Punishment terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 207–212.
- Yuniarto, B., Rodiya, Y., Saefuddin, D. A., & Maulana, M. A. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5708–5719.